“ FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENCAPAIAN KOMPETENSI KOGNITIF

PADA MATERI TEMATIK TEMA 4 SUBTEMA 3

DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS I DI MI BAHRUL ULUM MANDURO MOJOKERTO“

SKRIPSI

OLEH :

ELVIRA RODHIATUS SHOLIHA

NIM. D97216051

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Elvira Rodhiatus Sholiha
NIM	: D97216051
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Desember 2020

METERAI TEMPEL CFC03AHF820599798 6000 ENAM RIBU RUPIAH

embuat pernyataan

Rodhiatus Sholiha

NIM. D97216051

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Elvira Rodhiatus Sholiha

NIM : D97216051

Judul : Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi Kognitif Pada Materi Tematik Tema 4 SubTema 3 Dalam Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas 1 Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Desember 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Jazharoti Alfin, M.Si	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
197306062003122005	197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Elvira Rodhiatus Sholiha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Januari 2021

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof.Dr. Hj. Zumrotul Mukhaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji II

Dr. Shihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III

Prof. Dr. Jazharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Elvira Rodhiatus Sholiha
NIM	: D97216051
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: elvirarsholihah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENCAPAIAN KOMPETENSI KOGNITIF PADA MATERI TEMTIK TEMA 4 SUBTEMA 3 DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS I DI MI BAHRUL ULUM MANDURO MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Penulis

(Elvira Rodhiatus Sholiha)

ABSTRAK

Elvira Rodhiatus Sholiha, **2020**, Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi Kognitif Pada Materi Tematik Tema 4 Subtema 3 Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas I Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I: **Dr. Jauharoti Alfin,S.Pd, M.Si**. Dosen Pembimbing II: **M. Bahri Musthofa,M.Pd.I, M.Pd**

Kata Kunci: Hambatan. Pembelajaran Daring. Upaya

Pendidikan di Indonesia yang beralih menggunakan sistem pembelajaran daring mengakibatkan munculnya beberapa hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pencapaian kompetensi pada materi temati dalam pembelajaran daring di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto, 2) Mengetahui Upaya dalam penanganan faktor yang menghambat dalam pembelajaran daring pada siswa kelas I di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripstif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto, (2) terdapat beberapa upaya guru dan juga madrasah dalam menangani hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR KEASLIAN TULISAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI v

KATA PENGANTAR vi

PERSEMBAHAN ix

DAFTAR x

ABSTRAK xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8
   1. Pembelajaran Daring 8
   2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 10
   3. Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi 16
   4. Cara Mengatasi Hambatan Pencapaian Kompetensi 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Penelitian yang Relevan 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Subjek dan Objek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Keabsahan Data..... 37
F. Teknik Analisis Data..... 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 44
   1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 44
   2. Hasil Penelitian 50
   3. Pembahasan..... 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Implikasi..... 71
C. Keterbatasan Penelitian..... 71
D. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

Lampiran 1 75

Lampiran 2 76

Lampiran 3 78

Lampiran 4 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 5 82

Lampiran 5 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Di mana saat ini dunia pendidikan sedang diguncang dengan adanya wabah pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Rumitnya penanganan ini membuat para pemimpin dunia khususnya Indonesia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid-19. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap provinsi dalam menerapkan kebijakan untuk mencegah penyebaran. Pembatasan interaksi sosial berdampak negatif bagi aspek kehidupan saat ini, hal ini juga dirasakan dampaknya dalam bidang pendidikan.

Keputusan pemerintah yang secara mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah membuat kelimpungan banyak pihak. Pasalnya, dalam kegiatan ini baik *stakeholder* maupun siswa belum sepenuhnya siap dalam keputusan tersebut. Pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional bertatap muka yang bisa jadi acuan dalam penetapan nilai serta dapat mengetahui setiap perkembangan yang telah dilewati oleh siswa dan guru memiliki waktu yang luas dalam penyampaian materi serta tanya jawab yang membuat siswa mengerti akan pembelajaran yang telah ia lalui. Kini, beralih pada proses pembelajaran jarak jauh (*daring learning*) hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sebagian guru merasa sangat keberatan karena ketidakefektivan proses pembelajaran saat ini.

Secara umum, dunia pendidikan memang sudah memasuki era globalisasi yang menuntut guru beserta siswanya untuk lebih memahami

perkembangan teknologi. Namun hal ini belum berlaku pada sebagian sektor pendidikan yang berada di daerah terpencil. Keputusan pemerintah ini membuat guru semakin memiliki tantangan yang berat dan rumit.

Guru tidak hanya dihadapkan dengan kerumitan penyampaian materi terhadap siswa melainkan dihadapkan dengan berbagai faktor penghambat lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh berbagai sekolah dan madrasah tak terkecuali di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto yang juga menerapkan sistem *daring learning* melalui aplikasi *voice note whatsapp* khususnya di kelas 1 (satu). Pasalnya kelas 1 merupakan siswa baru pada Tahun 2019-2020 yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) di Madrasah pada semester ganjil. Sedangkan pada pertengahan bulan Maret yang sudah masuk bulan ketiga pada semester genap siswa melakukan proses pembelajaran di rumah dengan menggunakan aplikasi *whatsaap*.

Menurut penuturan wali kelas 1 bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh ini tidak seefektif pembelajaran konvensional, keterbatasan dalam hal tanya jawab juga sangat berpengaruh, yang paling utama adalah kehadiran siswa yang menjadikan guru harus bekerja lebih ekstra untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, karena pembelajaran ini tidaklah lepas dari bimbingan serta pantaun orang tua, mengingat kelas 1 merupakan kelas awal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *gadget*.[1]

Pembelajaran *daring* juga melibatkan guru secara aktif dan membuat penjelasan pembelajaran secara singkat sehingga tingkat pencapaian kompetensi siswa sangatlah menurun, pemahaman yang menjadi landasan utama dalam keberhasilan pembelajaran juga menurun.

Dalam pembelajaran tematik tema 4 yang membahas tentang keluarga pada sub tema 3 tentang keluarga besar memiliki beberapa indikator atau pencapaian yang harus dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran tema terdapat 2 sampai 3 pembelajaran dalam setiap harinya. Siswa diharuskan untuk memahami pembelajaran pada hari tersebut.

Pencapaian kompetensi pada setiap pembelajaran menjadi sebuah kewajiban yang harus dicapai oleh siswa setiap harinya. Karena dalam pembelajaran tematik terdapat 6 pembelajaran dalam setiap minggunya. Pencapaian kompetensi inilah yang menjadi acuan dalam keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran *daring* menjadi sebuah faktor yang harus segera diselesaikan mengingat pembelajaran yang dilakukan haruslah tetap berjalan meski

[1] Lailatun nisak, guru wali kelas 1 MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto, wawancara online, Mojokerto, 1 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi pandemi saat ini. Banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran *daring* menjadi sulit dilaksanakan, hal itu disebabkan oleh faktor gawai, alat komunikasi, dan juga jaraingan yang sering menjadi kendala saat melakukan pembelajaran.

Secara sekilas proses pembelajaran jarak jauh tidaklah sulit, namun dibalik pandangan tersebut terselip beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran jarak jauh tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : "**Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi Kognitif Pada Materi Tematik Tema 4 SubTema 3 Dalam Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas 1 Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari pemaparan latar belakang permasalahan ialah, sebagai berikut :

1. Faktor yang menghambat pencapaian kompetensi kognitif pada siswa
2. Faktor eksternal dan internal yang menghambat pembelajaran *daring*
3. Faktor penghambat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran *daring*

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan lingkup faktor pencapaian kompetensi yang menghambat dalam pembelajaran daring. Karena keterbatasan waktu dan juga tenaga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh.

C. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Batasan Masalah

   Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini terbatas pada faktor penghambat pencapaian kompetensi pada materi tematik dalam pembelajaran *daring* pada semester 1 pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto.

2. Fokus Penelitian

   a. Subjek penelitian : Siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Manduro, Mojokerto

   b. Objek penelitian : Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi Pada Materi Tematik Dalam Pembelajaran *Daring*.

   c. Tempat penelitian : MI Bahrul Ulum Manduro, Mojokerto

   d. Waktu penelitian : Semester Genap Tahun Ajaran 2019-2020

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor penghambat pencapaian kompetensi pada materi tematik dalam pembelajaran *daring* pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana upaya untuk penanganan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *daring* pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pencapaian kompetensi pada materi tematik dalam pembelajaran *daring* pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto.
2. Mengetahui upaya dalam penanganan faktor yang menghambat dalam pembelajaran*daring* pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini, maka diharapkan akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya ialah:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan pembahasan yang lebih mendalam di kemudian hari. Di samping itu, peneliti sebagai calon guru akan memperoleh pengalaman berpikir dalam membuat struktur penilaian yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

1) Menambah pengetahuan tentang penyikapan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran jarak jauh.

2) Sebagai acuan guru dalam mengoptimalkan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi sekolah

1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas kompetensi yang dikembangkan dan menjadi acuan pada semseter berikutnya.

c. Bagi peneliti

1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling tukar informasi atau dapat diartikan sebagai proses guru membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pengertian pembelajaran menurut Undang-undang No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Sudjana mengartikan pembelajaran sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari berbagai kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi yang terjadi antara siswamguru, siswa dengan sumber belajar yang terjadi pada satu lingkup yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikatif interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran *daring* (online) atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.[2]

Pendidikan jarak jauh adalah kajian kependidikan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.[3] Hal ini juga yang menyebabkan pembelajaran ini disebut sebagai inovasi dalam metode pembelajaran abad 21 yang memiliki jangkau lintas ruang, waktu. Secara umum pendidikan jarak jauh memiliki prinsip, antara lain:

a. Akses, yang terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi
b. Pemerataan bagi siapa saja untuk mengeyam pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala.

[2] Sobron, "*Pengaruh Daring Learing Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*", (Jakarta:ISBN, 978-602-99975-3-8)
[3] Bayu, "*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat IPA*", SCAFFOLDING: Jurnal Pendidik Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No.2, (Desember, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kualitas, seperti jaminan standar pengajar, materi bahan ajar dan ujian. Dan proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Pendidikan jarak jauh tidak hanya memiliki prinsip dalam pelaksanaannya, akan tetapi juga memiliki beberapa karakteristik dasar yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Pengajar dan siswa tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses pembelajaran berlangsung.
b. Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.
c. Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
d. Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara siswa dan guru.
e. Fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

   Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan.[4]

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

[4]Rahmatia Maya, dkk. "*Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah Volume 2 Nomor 1, 212-227, (Februari, 2017), hlm.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan normal berbasis lembaga yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikatif interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran *daring* (online) atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.[5]

Pendidikan jarak jauh adalah kajian kependidikan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.[6] Hal ini juga yang menyebabkan pembelajaran ini disebut sebagai inovasi dalam metode pembelajaran abad 21 yang memiliki jangkau lintas ruang, waktu. Secara umum pendidikan jarak jauh memiliki prinsip, antara lain:

d. Akses, yang terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.
e. Pemerataan bagi siapa saja untuk mengeyam pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala.

[5]Sobron, "*Pengaruh Daring Learing Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar"*, (jakarta, ISBN: 978-602-99975-3-8)
[6] Bayu, "*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat IPA"*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidik Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No.2, (Desember, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kualitas, seperti jaminan standar pengajar, materi bahan ajar dan ujian. Dan proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Pendidikan jarak jauh tidak hanya memiliki prinsip dalam pelaksanaannya, akan tetapi juga memiliki beberapa karakteristik dasar yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Pengajar dan siswa tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses pembelajaran berlangsung.
2) Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.
3) Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
4) Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara siswa dan guru.
5) Fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya memiliki hambatan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak lancar. Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring juga memiliki hambatan-hambatan yang menjadi rintangan dalam pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dari segi teknologi Antara lain:[7]

[7] Rahmatia Maya, dkk. "*Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh"*, (Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah Volume 2 Nomor 1, 212-227, Februari 2017), hlm.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jaringan

Faktor penghambat ini yang sering menjadi keluhan dari siswa khususnya orang tua siswa yang menjadi pendamping saat pembelajaran *daring* dilaksanakan.

b. Handphone

Handphone adalah teknologi canggih yang sangat praktis dan dapat dipergunakan dimana saja. Pada saat pembelajaran daring handphone menjadi sarana utama dalam keberhasilan pembelajaran, hal itu disebabkan karena pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa bergantung pada penggunaan handphone. Maka dalam pembelajaran daring siswa diharuskan memiliki alat komunikasi canggih tersebut. Sedangkan tidak semua siswa dari kalangan yang memiliki handphone dengan latar yang canggih.

c. Fasilitas yang kurang memadai

Hambatan ini terjadi apabila dalam satu rumah memiliki 2 anak yang sama-sama melakukan pembelajaran secara daring dan hanya memiliki 1 HP saja di waktu yang sama. Hal ini menimbulkan banyak sekali tantangan yang harus dilalui karena dengan 1 HP dan 2 tugas yang berbeda membuat siswa harus melakukan pembelajaran dengan cepat untuk menyusul tugas selanjutnya.

d. Kuota Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran daring mengharuskan siswa memiliki kuota internet guna mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung yang menuntut siswa untuk menghabiskan kuota agar bisa mengikuti secara berkala, kuota internet menjadi urutan kedua kebutuhan pembelajaran pada saat ini menyusul handphone.

Adapun hambatan pada pembelajaran daring dari segi pengetahuan atau kompetensi yang dicapai, antara lain:

a. Literasi Guru

Pengetahuan akan pembelajaran atau cara penyamapaian guru menjadi salah satu keberhasilan dalam pencapaian kompetensi siswa. Guru melakukan pembelajaran secara daring harus mampu membuat siswa mengerti akan pembelajaran yang disampaikan. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru dapat menjelaskan pembelajaran secara detail saat pembelajaran *daring* berbeda dengan pembelajaran konvensional guru lebih aktif dan leluasa dalam menyampaikan materi yang dipelajari pada hari itu.

b. Literasi wali siswa

Setiap wali siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, pembelajaran daring untuk anak kelas 1 MI merupakan hal yang tidak mudah. Mereka memerlukan seorang pendamping untuk melakukan pembelajaran. Menjelaskan maksud dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta mengawasi setiap yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, penjelasan yang diberikan guru akan di perhatikan siswa beserta pendampingnya yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dari sinilah perbedaan pemahaman terjadi, pengetahuan wali siswa yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan dari guru yang langsung disampaikan kepada siswa akan menimbulkan ketidakselarasan dalam penyelesaian tugas.

c. Penyampaian Materi pembelajaran dalam pembelajaran *daring* tidak serta-merta dilakukan, karena harus memperhatikan keefektivan penyamapaian agar dapat diterima oleh siswa. penyampaian materi yang tidak efektif memgakibatkan siswa gagal memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan penyampaian materi yang dapat dipahami oleh siswa, penyampaian secara detail dan jelas yang di inginkan oleh seluruh siswa dalam pembelajaran *daring*.

d. Durasi Pembelajaran

Faktor penghambat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran daring salah satunya ialah durasi pembelajaran yang sangat minim, yang dilakukan hanya 1 jam 30 menit setiap harinya. Hal ini yang membuat pencapaian kompetensi tidak maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi

Kompetensi merupakan kewenangan untuk memutuskan atau bertindak, kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan belajar, pengetahuan dalam melaksanakan kita-kiat dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.[8]

Dapat di jabarkan bahwasannya kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu. Dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi ini digunakan dalam pembelajaran.

a. Kompetentensi inti

kompetensi ini merupakan terjemahan atau operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang tertentu yang didalamnya membahasa aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Adapun kompetensi inti kurikulum 2013 untuk sekolah dasar mencakup empat kompetensi yaitu:

[8] Panggayuh, Hirna Soca, *Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa kelas X IPA 2 Di SMA Negeri Kotagajah*, Skripsi, (Lampung, 2016). Hlm.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sikap spiritual
2) Sikap sosial
3) Pengetahuan
4) Keterampilan

Dengan rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, Menerima dan Menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial dirumuskan, Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Kedua kompetensi di atas dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung atau dengan cara pembiasaan, keteladan dan budaya sekolah.[9]

Keempat kompetensi itu menjadi acuan yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung pada siswa belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

[9] http://rumusan-kompetensi-sd.com, diakses pada tanggal 24 November 2020, pkl.19.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi dasar berisi tentang sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswanya.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti, kompetensi dasar di MI untuk setiap mata pelajaran antara lain: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, SKI, Al Quran, Akidah Akhlak, Bahasa Inggris.

Menurut standart proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur. Dalam hal ini pencapaian kompetensi dapat diukur sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari segi pencapaian kompetensi kognitif terdapat 6 kompetensi, diantaranya:

c. *Knowladge* (Pengetahuan)
d. *Comprehension* (Pemahaman)
e. *Application* (Penerapan)
f. *Analysis* (Analisis)
g. *Synthetis* (Sintetis)
h. *Evaluation* (Evaluasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam artian indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan.[10] Jika dikaitkan dengan keterangan maka indikator merupakan petunjuk bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang ada.

Pencapaian kompetensi merupakan garis besar yang harus dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam satu kali pembelajaran siswa harus mampu menyebutkan anggota-anggota keluarga besar, dengan begitu pembelajaran ditujukan agar siswa mampu menyebutkan dan mengenal anggota keluarga besar dengan baik, apabila siswa belum mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga besar maka pembelajaran tersebut dianggap belum tuntas.

Dalam pembelajaran tema 4 subtema 3 tentang keluarga besarku terdapat pemetaan kompetensi dasar. Antara lain:[11]

Mapel	KD
PPKn	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah. 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di

[10] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
[11] Buku Guru, Tematik Terpadu Edisi 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rumah 3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu dirumah 3.4 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah
Bahasa Indonesiaa	3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri,keluarga dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. 4.9 Menggunakan koskata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan
Matematika	3.8 Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret
SBdP	3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dimensi 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi
PJOK	3.1 Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Di atas adalah kompetensi dasar yang ada pada buku tematik, adapun ruang lingkup pembelajaran pada kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pembelajaran ke-	**Kegiatan pembelajaran**	**Kompetensi yang dikembangkan**
Pembelajaran 1	- Mengenal anggota keluarga besar - Mampu memperkenalkan	Sikap : - Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuna :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keluarga besar - Menggambar	- Anggota keluarga besar Keterampilan : - Membaca, menulis perkenalan dan menggambar keluarga
Pembelajaran 2	- Bermain tali karet - Berbicara di depan kelas memperkenalkan anggota keluarga besar	Sikap : - Disesuikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan : - Silsilah keluarga Keterampilan : - Berbicara di depan kelas dan bermain
Pembelajaran 3	- Bercerita pengalaman bersama keluarga besar - Menulis kata perkenalan	Sikap : - Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan : - Kegiatan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Menggambar	besar, mengukur panjang benda dengan alat dan satuan tidak baku Keterampilan : - Bercerita pengalaman bersama keluarga, belajar menulis kata perkenalan, mengukur benda dengan jengkal tangan, mencari data dan menggambar keluarga
Pembelajaran 4	- Melakukan permainan skipi ng atau lompat tali - Menulis kata perkenalan - Menggambar	Sikap : - Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan - Kosakata perkenalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Keterampilan - Bermain lompat karet, menulis kata perkenalan, dan menggambar anggora keluarga besar
Pembelajaran 5	- Silsilah keluarga besar - Membuat kalimat dari kosakata keluarga besar - Membuat silsilah keluarga besar - Mengukur berat benda dengan alat dan satuan tidak baku	Sikap - Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan - Kosakata keluarga besar dan silsilah keluarga besar Keterampilan - Membuat kalimat, membuat silsilah keluarga besar dan mengukur berat benda dengan alat dan satuan tidak baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran 6	- Bermain peran - Mengukur benda tinggi dan pendek - Bercerita pengalaman dengan keluarga besar	Sikap - Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Pengetahuan - Panjang-pendek, tinggi-rendah Keterampilan - Bermain peran, pengukuran panjang-pendek, tinggi-redah dan bercerita

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran tematik ialah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik
3. Tenaga kependidikan khususnya guru

   Sesuai dengan profesionalismenya, guru akan menyebabkan kesulitan jika belajar jika:

   a. Guru tidak berkualitas
   b. Hubungan guru dan murid kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak

d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar

e. Metode yang digunaka guru tidak tepat[12]

4. Perencanaan pengajaran

5. Evaluasi pengajaran

4. Cara Mengatasi Hambatan Pencapaian Kompetensi

Hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi atau menghambat kemajuan atau bisa dikatakan sebagai penghalang, faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran. Hambatan ini sering terjadi kapanpun dan terhadap siapa saja. Terlebih pada sebuah instansi pendidikan khususnya dalam pencapaian pembelajaran. Telah disebutkan beberapa hambatan yang dialami dalam dunia pendidikan. Adapun cara yang dapat mengatasi hambatan pada pencapaian kompetensi dalam pembelajaran *daring*, antara lain:[13]

1. Mengidentifikasi kompetensi dasar dan mengembangkannya sesuai karakteristik siswa pada kelas tersebut
2. Memberikan penjelasan kepada siswa dengan cara yang sesuai dengan karakteristik
3. Memberikan *workshop* kepada guru yang belum mengenal pembelajaran *daring*

[12] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.243
[13] www.mugniar.com, diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pkl.15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memberikan pengenalan secara lebih terhadap siswa tentang sistem pembelajaran *daring*
5. Membuat model pembelajaran yang sekreatif mungkin sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang
6. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap bertujuan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi saudari Berliana Ridhowati dengan judul **Faktor-Faktor Yang Menghambat Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Akutansi dengan Pendekatan Kontekstual Pada SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.** Yang menjelaskan tentang faktor penghambat pencapaian dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mana hal ini diseebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang ada mulai dari lingkungan, siswa, dan juga metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi. [14] Kesamaan dalam penelitian sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pembelajaran *daring* dan pembelajaran kontekstual.

[14] Berliana, *Faktor-Faktor Yang Menghambat Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi Dalam Pendekatan Kontekstual Pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Di Kabupakten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi pendidikan akuntansi, 2015), hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut Mohammad Mukhlis pada Jurnal **Pembelajaran Tematik** dalam penelitiannya pada tahun 2012 yang menjelaskan tentang keberadaan pembelajaran ini pada kurikulum 2013 yang juga menjelaskan tentang pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik dan juga prinsip dasar serta karakteristik pembelajaran tematik.[15] Persamaan dalam penelitian ini ialah peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik sedangkan perbedaan peneliti tidak membahas tetang pembelajaran daring dan juga hambatannya.
3. Jurnal Khofiatin dengan judul **Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar**, diterbitkan pada tahun 2016 menjelaskan tentang pencapaian kompetensi yang dimiliki guru akan berpengaruh pada pencapaian yang dicapai oleh siswanya. Hal ini dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswanya.[16] Persamaan penelitian ialah membahas tentang peran kompetensi yang harus dimiliki dan perbedaan penelitian adalah peran kompetensi yang dimiliki siswa dan juga guru.
4. Jurnal Basicedu oleh Hilna Putria dkk pada tahun 2020 dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar, Putria dkk memperoleh hasil penelitian berupa penggunaan pembelajaran daring dirasa kurang

[15] Mohammad, Muklis, *Pembelajaran tematik*, (Samarinda: Fenomena Vol. IV, No. I, 2012), hlm. 67

[16] Khofiatun, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Malang : Jurnal Pendidikan Vol. 1 Nomor. 5, 2016), hlm 984

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif untuk tingkatan sekolah dasar. Hal itu disebabkan oleh guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara maksimal akibat siswa tidak dapat fokus dan merasa bosan. Selain itu terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh berasarkan penelitiannya. Faktor pendukungnya antara lain diperlukan *handphone*, jaringan internet yang stabil, dan kuota internet. Adapun penghambatnya ialah tidak semua siswa memiliki *handphone* dan banyak orang tua siswa sibuk bekerja.[17]

5. Penelitian Jamaluddin dkk pada tahun 2020 dengan jurnal yang berjudul Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Pada penelitian ini hambatan yang terjadi berupa ketidak stabilan jaringan internet dan ketersediaan kuota yang tidak memadai.[18] Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring, perbedaan disini peneliti membahas hambatan yang terjadi pada calon guru sedangkan dalam penelitian penulis membahas hambatan pada keseluruhan.
6. Berdasarkan penelitian Haryanti dkk pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember hambatannya berupa kuota data,

[17] Hilna, Putria, dkk, *Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jurnal Basicedu Vol.ume 4, Nomor 4, 2020)
[18] Jamaluddin, dkk, *Pembelajaran Daring masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, (KTI, Lembaga Penelitian dan Pangabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaringan internet, mendownload/mengupload materi atau tugas, pemahaman materi, kegiatan lain, dan kesehatan.[19] Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang hambatan yang terjadi pada masa pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini membahas tentang hambatan yang terjadi pada mahasiswa sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap hambatan pada siswa madrasah kelas I.

7. Penelitian Kurnia Sari tahun 2020 dalam Jurnal yang berjudul Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 diperoleh hasil berupa pembelajaran daring efektif dilakukan karena siswa dapat mengakses sendiri materi dengan menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan video. Namun ketidakefektifan terjadi pada saat evaluasi materi.[20] Dalam penelitian ini penulis dan peneliti sebelumnya membahas keefektifan pembelajaran daring selama pandemi ini.
8. Cintiasih pada tahun 2020 dalam skripsinya menyatakan bahwa penelitiannya bahwa implementasi pembelajaran daring kurang efektif dilakukan pada kelas tingkat rendah di madrasah ibtidaiyah, kurang efisiennya waktu pembelajaran, kurangnya pendampingan orang tua

[19] Haryanti, dkk, *Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten jember*, (AL VEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. I, NO. 1, 2020)

[20] Kurniasari, dkk, *Analisis efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal: Vol. 6, No. 3, e-ISSN: 2460-8475, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat orang tua bekerja, dan turunnya antusias siswa dalam penerima pembelajaran akibat terlena dengan sekolah dari rumah.[21]

9. Skripsi dengan judul Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditulis oleh Nur Millati menyimpulkan bahwasannya problematika yang muncul ialah kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman siswa, minimnya kerjasama antar siswa dengan orang tua, ketidak pemilikan gawai, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Adap solusi yang diberikan berupa peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti seminar maupun *workshop*, bimbingan kelompok atau individual, memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya gawai dalam proses pembelajaran, dan kerjasama orang tua agar menyalin buku supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.[22]

[21] Tiara, Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, Skripsi (Salatiga: 2020),hlm. 67

[22] Millati, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran* 2019/2020, Skipsi, (Salatiga: 2020), hlm.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[23] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menjelaskan beberapa fenomena pada jangka waktu tertentu.[24]

Penelitian kualitatif cara yang digunakan biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Cara-cara tersebut bertujuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya. Penelitian

[23] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya,2013), hlm.06

[24] Syukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing,2015), hlm.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial atau kondisi objek dalam situasi tertentu yang sedang berlangsung secara alamiah.

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut para ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif
3. Penelitian ini lebih menekankan kepada prosesnya daripada hasilnya.
4. Melakukan analisis secara induktif
5. Penelitian ini lebih menekankan pada makna

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus yang mana penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap unit-unit sosial. Studi kasus dilakukan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu yang menarik, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret atau pengalaman seseorang yang menjadi laar belakang dari suatu penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto pada Tahuan ajaran 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang dijadikan teman atau konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.[25] Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Manduro, Mojokerto. Pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain :

1. Menentukan permasalahan
2. Melalukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, dan diskusi
6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
8. Hasil; cerita, personal, naratif, dapat dibantu table frekuensi

Secara garis besar ada 3 tahapan dalam penelitian kualitatif.[26]

1. Persiapan

[25]Salim, Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Citapustaka Media,2016), hlm.28
[26] Rinaldodi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-pengumpulan-data. Diakses pada 27 Mei 2020, pkl.13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan berawal dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terjadi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.
b. Memilih lokasi penelitian, hal ini harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
c. Mengurus perizinan demi kelancaran penelitian
d. Menjajagi dan melihat keadaan karena kita sebagai alat utamanya maka kita yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
e. Memilih dan memanfaatkan informan, ketika kita menjajagi lapangan ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu, menentukan narasumber yang tepat.
f. Menyiapkan instrumen penelitian sebagai bentuk pengumpula data dari beberapa narasumber. Teknik yang dapat digunakan dapat berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan
   a. Memahami dan memasuki lapangan,latar terbuka; latar terbuka dimana semua orang secara terbuka berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) dalam hal ini peneliti harus berperan aktif dalam mengumpulkan sumber .

3. Pengolahan data

a. Analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan. Peneliti bisa melakukan interpretasi dari data yang didaptkan dilapangan.

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, dari kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya ialah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi hasil analisis merupakan langkah terkahir yang berupa pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

E. Keabsahan Data

Pemerolehan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengumpulan dengan menggabungkan 3 sumber atau metode untuk memperoleh daya yang valid. Adapun teknik triangulasi yang digunakan ialah sumber data dan metode.

1. Sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.[27] Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepustakaan, yakni berupa buku atau literatur, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan topik pembahasan.
b. Lapangan, yaitu sumber yang diperoleh dari penelitian langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari manusia dan non manusia.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melakukan beberapa prosedur dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan pengkajian dokumen yang saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian.[28] dalam hal ini peneliti menerapkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian. Peneliti (observer) dalam kegiatan observasi yang sedang berlangsung hanya berperan sebagai pengamat yang tidak perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Obsevasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm. 107-108
[28]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat khusus suatu organisasi atau sekelompok orang dan beberapa aktivitas sekolah. Hal ini dilakukan dalam penelitian untuk mengamati hasil nilai siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang bertujuan yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang dengan maksud untuk mengetahui atau memperoleh suatu keterangan. Biasanya peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai nilai atau hasil belajar siswa.

Wawancara pertama kali dilakukan saat observasi ini kepada guru kelas 1 yang bernama ibu Khoirun Nisak, S.Pd dalam wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan dengan tujuam untuk mengetahui proses jalannya pembelajaran *daring*.

Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga diberikan kesempatan untuk bertanya jawab seputar hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring kelas 1 dan serta faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan dalam penyelesaian kompetensi yang ada.

3. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.[29] Dalam penelitian ini, dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh data mengenai nama-nama siswa tahun ajaran 2019-2020.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi. Yang dijabarkan kedalam unit-unit yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[30]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yaitu wawancara, pengamatn yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada informasi data "kasar" yang muncul dari catatan-

[29]Perdana, Yudha Adhi, Analisa Penyebab Penggunaan Model Konvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas XI dan XII MAN Wates 1 Kulon Progo, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016), hlm.29
[30]Ibid, hlm.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Tatap-tahap mereduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa pada semester gasal
b. Mengumpulkan data hasil belajar siswa pada semester genap
c. Memilih subjek wawancara, kemudian melakukan wawancara
d. Mentranskip hasil wawancara
e. Menganalisis data hasil observasi

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, lankah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[31] Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk itu data kualitatif berupa hasil

[31] Salim, dan Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan observasi perbandingan nilai siswa nantinya akan disajikan secara naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

a. Penyajian hasil nilai raport
b. Penyajian hasil wawancara
c. Penyajian hasil dokumentasi

Dari hasil diatas kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat seblum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.[32]

[32] http://www.pengertian-penarikan-kesimpulan.com, diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 18.59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Sejarah Singkat MI Bahrul Ulum Manduro

   Awal mula berdirinya MI Bahrul Ulum tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi piliham favorit masyarakat manduro.

   Pada tahun 1967 mayoritas warga manduro memasukkan anak usi sekolah di MI ini yang berlokasi di Desa Manduro, pada saat itu masih menumpang di masjid Baitul Mubarok karena saat itu masih belum memiliki gedung sendiri dan seiring berjalannya waktu, tiga tahun kemudian pemerintah desa bersama tokoh masyarakat membangun gedung meski hanya 3 lokal atau kelas.

   Semakin tahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI semakin bertambah, maka yayasan bekerjasama dengan pemerintah desa mengajukan bantuan ke pemerintah melalui Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dengan hasil mampu membangun dan mensejahterakan seluruh warga Madrasah.Hingga sampai tahun ini semakin banyak warga yang mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di MI Bahrul Ulum.

   b. Letak Geografis MI Bahrul Ulum Manduro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis MI ini terletak di pedesaan padat penduduk sehingga mudah dijangkau karena letaknya yang cukup strategis, yaitu dengan samping kanan kiri diapit oleh perumahan warga, pondok pesantren dengan depan sekolah merupakan Masjid Baitul Mubarok.

Letak madrasah dilihat dari lingkungan sekitarnya, maka MI ini memiliki beberapa keuntungan yakni berada di dekat keramaian, cukup dekat dengan jalan raya yang mudah dijangkau. Letak geografis seperti inilah yang mempengaruhi pola pikir dan keberagaman siswa di MI Bahrul Ulum.

c. Visi dan Misi MI Bahrul Ulum Manduro

Visi dan misi Madrasah ini menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di MI Bahrul Ulum Manduro adalah sebagai berikut:

Visi

"Terwujudnya Insan Cerdas, Santun dan Terampil Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK"

Misi

1) Membentuk siswa agar memiliki akhlak mulia, pola pikir islam dan ketaqwaan yang sebenarnya.
2) Mencetak siswa agar memiliki keunggulan prestasi, kreatif, percaya diri dan sehat. Sehingga berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan zaman.
4) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan berkesinambungan.
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat lingkungan yang dilandaskan akhlakul karimah.

d. Tujuan MI Bahrul Ulum Manduro

Dengan visi dan misi yang telah dipaparkan, tujuam yang diharapkan tercapai oleh Madrasah adalah:

1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib.
2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non-akademik.
3) Berakhlak mulia (Akhlakul karimah).
4) Siswa mampu hafal juz 30 (Juz Amma).
5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga Madrasah.
6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

e. Identitas Sekolah

MI Bahrul Ulum yang beralamatkan di desa Manduro MG Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ini merupakan sebuah yayasan dengan nama yayasan Bahrul Ulum. Sekolah ini sudah terakreditasi A nomer dan SK akreditasi 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018, dengan status kelembagaan swasta nomor MIS/16.0040/2017, NSM 111235160040, NIS/NPSN 60717266 yang berdiri pada tahun 1967 dengan status tanah sebagai hak milik seluas 860 m2,

Nama kepala madrasah Lilik Rahmawati, S.Pd, Nomor SK kepala madrasah 031/YBU/SK/VII/2016 dengan masa kerja selama 4 tahun

f. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Struktur tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa merupakan salah satu faktor yang harus ada di setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksud untuk mempermudah semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS	-
2	Guru tetap	9
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	TU	1

Tabel 1.2
Daftar siswa di MI Bahrul Ulum

Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1 A	10	9	19
1 B	9	9	18
2	30	12	46
3	22	12	34
4	19	14	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	22	21	43
6	28	19	47
Jumlah	**140**	**100**	**240**

g. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana merupakan fasilitas yang menunjang keberhasilan suatu lembaga dan siswa dalam mewujudkan impian, hal ini sangat perlu dalam sebuah insstansi pendidikan untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga membuat siswa merasa nyaman dan senang pada saat melakukan aktivitasnya didalam madrasah. Hal ini juga yang melandasi MI Bahrul Ulum selalu meningkatkan sarana prasana, MI ini memiliki sebagai berikut:

Tabel 1.3
Keadaan Sarana Prasarana MI Bahrul Ulum

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	8	8	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	UKS	1	1	-
5	Koperasi	1	1	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Lab. Komputer	1	-	1
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Kamar mandi	3	3	-

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan data yang telah dijelaskan pada bab III subbab teknik pengumpulan data halaman delapan belas, bahwasannya peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. ketiga teknik tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh datanyang valid adapun pengambilan datanya ialah sebagai berikut :

Wawancara dilaksanakan terhadap wali kelas 1 yang dilaksanakan secara virtual dan pertemuan langsung di MI Bahrul Ulum dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada bulan Agustus lalu. Data juga dilengkapi dengan data hasil observasi yang diperlihatkan oleh wali kelas 1 pada saat wawancara kedua pada tanggal 1 Agustus 2020. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melalukan wawancara bersama wali kelas 1 seputar faktor penghambat apa saja dalam pembelajaran daring yang dilakukan di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto ini.

a. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto

Sistem pembelajaran seperti apa yang dipraktikkan di sekolah ini pada masa pandemi *covid-19*?(kode pertanyaan 01)

> " kami menggunakan sistem pembelajaran daring atau lebih mudahnya PJJ (pembelajaran jarak jauh) "

Bagaimana sistem pembelajaran daring di sekolah ini?

> " pelaksanaan pembelajaran daring lebih sulit dibanding saat melakukan pembelajaran tatap muka. karena keterbatasan pengetahuan orang tua siswa dalam menggunakan handphone"

dari pihak orang tua siswa juga menyatakan bahwa

> "pembelajaran daring sangatlah susah, karena pada jaman dulu sekolah hanya dilakukan disekolah bersama guru, sedangkan sekarang kami juga harus mengikuti pembelajaran anak guna untuk menjelaskan apa yang belum dimengerti anak, itupun kalau kami bisa"

Siswa menyatakan bahwa pembelajaran disekolah lebih menyenangkan dibanding dengan di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"saya lebih suka sekolah kak, karena bisa bertemu dengan teman-teman dan ibu guru. kalau dirumah membosankan dan malas untuk mengerjakan soal"

Model pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan pada masa pandemi ini?

" model pembelajaran dengan menggunakan video dan juga voice note sebagai alat penjelasan kepada siswa selama melakukan pembelajaran"

Bu Nisa memberikan tugas melalui grup kelas

"proses pemberian tugas ini dilakukan setiap harinya melalui grup siswa dan orang tua. guru tidak hanya memberikan tugas tetapi juga menerangkan meskipun dengan waktu yang terbatas"

Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan

"guru meminta agar siswa selalu mengikuti pembelajaran daring guna untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran agar mampu mengerjakan tugas pada hari itu"

Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

" kami menggunakan aplikasi whatsaap. Google meet dan juga google form. Masing-masing aplikasi kami gunakan pada saat tertentu, untuk aplikasi WA itu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi yang wajib digunakan dalam mengikuti pembelajaran daring. Karena setiap hari saya memberikan pembelajaran lewat WA, berbeda dengan dua aplikasi lainnya yang hanya saya gunakan pada saat tertentu"

dikuatkan dengan bukti pemberian tugas kepada siswa kelas I melalui pesan grup

"di dalam pesan yang ada di grup kelas I guru meminta siswa mengerjakan soal yang materinya telah disampaikan" [33]

Bagaimana model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring selama masa pandemi?

" Pembelajaran daring ini saya juga membuat RPP sama halnya dengan pembelajaran tatap muka karena memang tanpa RPP saya pun akan bingung dengan tujuan pembelajaran dan juga indikator yang akan dicapai"

Guru mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode penugasan melalui handphone

"metode yang saya gunakan penyampaian melalui *voice note* yang dilanjut dengan memberikan tugas melalui *handphone*"

Bu Nisa mengatakan bahwa:

[33] Lailatun Nisak, wali kelas I, wawancara pribadi online, Mojokerto, 15 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"pada pelajaran Tematik proses evaluasi untuk siswa yaitu dengan memberikan lima soal yang diambil dari materi yang disampaikan pada hari itu mbak"

Penugasan dilakukan setiap hari senin-sabtu

"saya memberikan tugas kepada siswa setiap hari senin-sabtu melalui pesan grup, untuk hari senin akan datang siswa mengumpulkan buku tugas sesuai dengan ketentuan mbak. sistem penugasan saya ada dua buku yakni buku satu dan buku dua. apabila buku satu dikumpulkan dan sedang dikoreksi oleh saya, maka untuk pembelajaran satu minggu kedepan siswa menggunakan buku dua"

Apa saja kelebihan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *daring* ini?

" kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi yang digunakan pada pembelajaran, aplikasi whatsaap sangat mudah digunakan karena dari bentuk keefisienan dan juga aplikasi ini sangat mudah digunakan, aplikasi google meet dapat mempermudah siswa dan guru untuk berinteraksi tatap muka meskipun jarak jauh sedangkan google form mempermudah guru dan juga siswa untuk mengerjakan soal tanpa harus mengambil kertas terlebih dahulu"

Apa saja kekurangan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dari di sekolah ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Setiap kelebihan pasti ada kekurangan, sama halnya dengan aplikasi yang kami gunakan juga memiliki kekurangan. Aplikasi whatsaap tidak dapat mengirim video pembelajaran dengan durasi diatas 3 menit, aplikasi google meet dan google form kami terkendala oleh orang tua siswa yang masih gagap teknologi"

Apakah guru menerapkan pembelajaran dengan sistem *home visit* kepada siswa selama pandemi?

" iya, kami melakukan home visit kerumah siswa hanya beberapa kali setelah itu tidak dilakukan lagi karena ada himbauan dari pihak-pihak tertentu untuk tidak melakukan home visit kerumah siswa"

Apakah ada alasan tertentu sehingga tidak diperbolehkan melakukan home visit?

" Mungkin pihak terkait tidak mau mengambil resiko lebih karena mengingat pandemi ini belum berakhir dan belum surut"

b. faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *daring* pada siswa kelas I?

Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi ini?

" dalam pembelajaran *daring* ini terdapat beberapa faktor penghambat yakni kurangnya waktu dan keefektifitas, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua yang bekerja menjadi faktor penghambat bagi proses pembelajaran *daring* ini"

Bu Lilik selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah saya juga harus bekerja semaksimal mungkin dalam menghadapi situasi seperti ini. karena banyak sekali orang tua siswa yang terkendala handphone dan juga penggunaan handphone. jadi kita yang mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas dan terkadang kita memberikan saran yang mudah bagi siswa"

Menurut kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran merupakan ajang untuk memperdalam ilmu dengan cara bertemu dan bertukar pikiran

" Pembelajaran sewajarnya dilakukan dengan bertatap muka mbak, pembelajaran daring masih terlalu awam bagi kami dan masih harus meraba"

Bu Lilik mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran *daring* tidak mudah

" Proses pembelajaran daring ini sangat berat, apalagi saya juga harus memikirkan bagaimana pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. tapi tetap saya jalani saja mbak sebisa mungkin. saat ini komunikasi sangat penting bagi kami dan juga orang tua siswa"

Kendala orang tua yang tidak memiliki *handphone*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Beberapa orang tua siswa yang masih belum memiliki *handphone* juga menjadi sedikit kendala bagi kami yang harus memikirkan cara penyelesainnya"

Kendala orang tua siswa yang masih gagap teknologi

" banyak dari orang tua siswa yang masih tidak bisa menggunakan gadget mbak, jadi kami juga mengupayakan bagaimana informasi kepada siswa harus tersampaikan dengan baik"

Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini?

"Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun dengan seiring berjalannya waktu, mungkin siswa sudah merasa bosan berada di depan handphone mendengarkan dan menjawab soal-soal"

Sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran *daring* ini?

"Dari jumlah siswa kelas 1 yang mampu memahami pembelajaran hanya sebesar 45% dalam proses pembelajaran daring. Siswa yang bermacam-macam dalam segi kognitif ada yang cepat tangkap dan ada yang susah dalam memahami pembelajaran"

Guru kelas 1 mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “ masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda begitupun dalam hal pembelajaran ini, mereka memiliki kemampuan berpikir dan menangkap materi pembelajaran berbeda pula, ada yang cepat dan ada juga yang lambat”

Guru kelas I mengatakan bahwa pada setiap pemberian materi terutama matematika guru harus membuat penjelasan yang detail

> “Pembelajaran tematik terutama matematika yang menjadi pelajaran paling sulit bagi guru dalam menjelaskan dan juga siswa dalam memahaminya”

Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran *daring* selama masa pandemi?

> “Siswa diberikan tugas setiap harinya melalui pesan WA atau sebuah video yang saya buat. Soal-soal tersebut saya ambilkan dari bacaan yang atau materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Sehingga dapat dengan mudah untuk kami menilai apakah siswa sudah memahami pembelajaran yang saya sampaikan apa belum”

Kepala sekolah mengatakan bahwa:

> “ proses penilaian dalam pembelajaran daring di madrasah ini membuat alur yang mudah diterapkan dan tidak membebani siswa. Dua buku dalam satu semester yang digunakan dalam pembelajaran selama daring, selama satu minggu siswa menggunakan satu buku untuk mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas-tugas yang diberikan, berganti ke minggu selanjutnya. Buku 1 dikumpulkan dan siswa menggunakan buku 2 untuk mengerjakan tugas-tugas selama satu minggu ke depan"

Hal ini dibenarkan oleh wali kelas 1

" iya jadi di madrasah memiliki aturan seperti itu untuk proses penilaian yang diambil guna mengambil nilai dari siswa"

Bagaimana untuk siswa yang nilainya masih di bawah KKM?

" untuk KKM di Madrasah ini adalah 70, jadi apabila ada yang masih dibawah 70 saya akan meminta siswa untuk mengulang pembelajaran tersebut"

Apakah ada yang masih belum bisa mencapai KKM di pembelajaran *daring* ini?

" Masih, bahkan masih banyak yang belum mencapai target dalam pembelajaran yang disampaikan"

c. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Daring

Apakah upaya yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi?

" untuk mengimplementasikan pembelajaran daring tentunya kami pihak madrasah tetap melakukan komunikasi terarah, yang artinya kami harus selalu memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himbauan kepada orang tua siswa dan juga siswa bahwasannya sekolah tetap berjalan namun bedanya sekolah kali ini dilakukan di rumah"

Apakah himbauan tersebut tersampaikan secara menyeluruh dan terlaksana?

" hampir seluruhnya, kami memberikan himbauan secara terbuka kepada orang tua siswa dan juga siswa. Namun ada beberapa yang memang masih belum dapat terlaksana"

Bagaimana solusi bapak/ibu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran *daring*?

Bu Nisa mengatakan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan pembelajaran daring di MI Bahrul Ulum

"Saya meminta kepada siswa yang tidak menggunakan handphone untuk bergabung dengan temannya yang dekat rumah agar bisa mengikuti pembelajaran"

orang tua siswa yang tidak memiliki handphone menyatakan

" saya tidak memiliki handphone canggih mbak, jadi saya terkadang juga bingung untuk mengikuti pembelajaran. kasihan juga anak saya. tapi untung saja guru memperbolehkan anak saya mengikuti pembelajaran dengan temannya yang memilki *handphone*"

guru kelas I mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya memperbolehkan siswa untuk bergabung dengan siswa yang memiliki handphone mbak, dengan catatan orang tua siswa yang bersangkutan tidak keberatan. jika memang tidak ada saya memberikan kebebasan bagi siswa untuk menemui saya dirumah untuk meminta tugas sekaligus penjelasan kepada saya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan"

sejalan dengan pernyataan diatas, salah satu siswa mengatakan bahwa

> "iya kak, saya belajar dirumah teman yang dekat dengan rumah"

Bu Nisa mengatakan juga bahwa beberapa orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan *gadget*

> " orang tua siswa ada yang belum bisa menggunakan handphone canggih mbak, jadi kami menyarankan agar beliau mempelajari dengan kerabat atau tetangga yang bisa menggunakan. terkadang ada pula orang tua siswa yang datang kerumah untuk meminta penjelasan kepada saya"

Bu Nisa juga menyatakan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun

> " saat ini antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangtlah menurun. hal ini kami upayakan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau anaknya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehariannya. saya juga memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran"

Orang tua siswa mengatakan bahwa menurunnya antuasias anak dalam mengikuti pembelajaran

"Anak saya semakin malas untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran *daring* ini yang sepertinya membuat anak bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya"[34]

3. Pembahasan

Dunia pendidikan sedang diuji dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan pemerintah memutuskan sekolah dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet berupa pembelajaran daring. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan pembelajaran ke rumah menambah tantangan bagi guru. Guru dituntut dapat menyampaikan materi kepada siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Untungnya di era digital seperti saat ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan pembelajarannya. Pemanfaatan internet menjadi sumber utama penolong pembelajaran daring. Namun, hal berbeda bagi sekolah yang terdapat di daerah terpencil dengan akses jaringan internet yang minim. Tidak hanya penyampaian materi yang menjadi tantangan bagi guru, melainkan

[34] Iis Nurisatun, wali murid kelas I, wawancara pribadi, 16 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan - hambatan lainnya. Hal ini terjadi pada seluruh sekolah dan madrasah baik di Indonesia bahkan dunia tak terkecuali MI Bahrul Ulum Manduro.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, salah satu guru mengatakan bahwasannya pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Banyak keterbatasan bagi guru dan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif hal ini telah dipaparkan oleh penulis pada lembar hasil temuan dan di validasikan dengan dokumen berupa nilai siswa selama mengikuti pembelajaran *daring*. Butuh motivasi dan dorongan yang lebih untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Orang tua siswa pun ikut andil dalam proses pembelajaran daring, karena dibutuhkan bimbingan khusus karena membutuhkan gawai sebagai penunjang pembelajaran. Khususnya pembelajaran pada kelas 1, mengingat pada tingkatan ini merupakan kelas awal transisi dari tingkatan kognitif mengetahui menuju tingkatan memahami. Penjabaran ini telah dipaparkan dalam bab I latar belakang peneliti melakukan penelitian.

Guru dituntut untuk memberikan pembalajaran yang aktif dengan waktu yang relatif singkat untuk dapat mencapai kompetensi minimal. Sedangkan pada pembelajaran tematik mengharuskan siswa untuk memahami 2 sampai 3 pembelajaran setiap harinya. Sekilas pembelaran daring tidaklah sulit, namun terdapat beberapa hambatan yang muncul. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dengan rumusan masalah "Apa saja faktor - faktor penghambat pencapaian kompetensi pada materi tematik dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto?" dan "Bagaimana upaya untuk penanganan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto?".

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Bahrul Ulum Manduro dengan subjek seluruh siswa kelas 1 pada semester ganjil . Peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan 3 teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid. adapun hasil yang diperoleh selama penelitian ialah sebagai berikut :

a. Faktor - faktor penghambat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran daring

   1) Antusiasme belajar siswa

      Berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor penghambat ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran daring ialah antusiasme belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara bersama dengan guru kelas dan salah satu siswa, bahwasannya belajar di rumah membuat siswa merasa bosan dan malas. Motivasi belajar siswa yang semakin hari semakin menurun diakibatkan oleh siswa terlena dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya jam bermain dibandingkan jam belajarnya. Siswa yang notabene merupakan siswa kelas 1 dengan masa peralihan dari taman kanak - kanak, membuat guru harus memberikan dorongan yang ekstra supaya motivasi belajar siswa meningkat. Pernyataan ini dibuktikan pula dalam hasil observasi yaitu dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena yang aktif mengikuti pembelajaran di *handphone* adalah orang tua yang mendampingi. Hal ini dkuatkan pula pada hasil belajar siswa yang rata-rata rendah.

Hasil ini kuatkan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Cintia pada penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring pada Pandemi Covid-19 Di Kelas 3 SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. Pada bab 2 telah dijabarkan pula bahwasannya pembelajaran daring yang diterapkan pada tingkatan kelas rendah tidak efektif karena minimnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut peneliti antusiasme siswa rendah diakibatkan siswa terlena dengan kebiasaan baru sekolah dari rumah dan tingkat kemandirian siswa kelas 1 masih sangat kurang.

2) Ketersediaan gawai

Pada era digital ini, penggunaan gawai merupakan hal lumrah. Pemanfaatan gawai pada masa pandemi ini sangat berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, salah satunya dalam dunia pendidikan. Dampak penerapan *social distancing* oleh pemerintah ialah aktivitas sekolah dipindahkan ke rumah. Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto menerapkan pembelajaran daring untuk kegiatan belajar dan mengajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak semua siswa memiliki gawai. Hal ini menyebabkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan yang dibuktikan pada hasil wawancara dan dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada subbab sebelumya. Ketercapaian kompetensi siswa dengan penerapan pembelajaran daring dari segi tekologi yang telah dijabarkan pada bab 2 halaman 12 Salah satunya ialah gawai.

Hasil tersebut dikuatkan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Putria dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya menyatakan 2 hal penting yang menjadi hambatan guru saat melakukan pembelajaran daring adalah kepemilikan gawai dan pendampingan orang tua siswa. Penelitian ini sejalan pula dengan Jamaluddin dan Hariyanti, kuota data dan jaringan internet sebagai pendukung gawai dalam pembelajaran daring menjadi hal yang penting. Ketiga aspek tersebut merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen pendukung utama dalam proses pembelajaran baru ini. Selama proses penelitian, peneliti juga memperoleh fakta berupa kepemilikan gawai bersama antara orang tua siswa dengan siswa serta saudaranya pun menjadi hambatan. Sehingga pembelajaran tida secara maksimal tersampaikan ke siswa.

3) Kehadiran orang tua sebagai pendamping

Pada dunia pendidikan orang tua memiliki peran penting didalamnya. Khususnya dalam masa pandemi seperti saat ini, biasanya peran orang tua di sekolah di gantikan oleh guru. Pada kondisi ini berlaku kebalikan, akibat adanya pembelajaran daring kini orang tua memegang peranan guru guna mendukung proses pembelajaran. Hal ini berlaku pada tingkatan kelas bawah pada sekolah dasar, karena pada usia tersebut siswa belum memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap apa yang dilakukannya. Sehingga kehadiran orang tua sebagai pendamping proses pembelajaran daring sangat penting. Lain halnya dengan temuan yang diperoleh peneliti, pada proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas I MI Bahrul Ulum Manduro memiliki kendala tidak semua orang tua siswa berada di rumah. Ada beberapa orang tua siswa yang bekerja diluar rumah yang mengakibatkannya tidak bisa mendampingi sepenuhnya. Selain itu, tingkat pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua yang rendah terhadap teknologi juga menjadi hambatan dan kesulitan tersendiri bagi orang tua untuk memperantarai guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Sama halnya yang disebutkan pada penelian yang dilakukan oleh Putria dan Cintia. Kesibukan orang tua bekerja sebagai faktor penghambat utama.

4) Keterbatasan waktu

Proses pembelajaran di sekolah normalnya memiliki durasi 35 menit perjam pelajaran. Namun akibat adanya penerapan pembelajaran daring guru dituntut untuk mempersingkat waktu pembelajaran dengan penyampaian materi secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dijabarkan pada subbab sebelumnya bahwasannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Tiara Cintia.

b. Upaya penanganan faktor - faktor yang menghambat pembelajaran daring

1) Antusiasme belajar siswa

Berdasarkan penjabaran faktor penghambat antusiasme siswa yang rendah dapat ditanggulangi dengan peningkatan motivasi belajar siswa dengan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kerja sama antara orang tua siswa dengan guru. Guru dapat melakukan penyuluhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pendekatan dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman seputar keberhasilan belajar daring. Salah satu media yang dapat diterapkan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh kurniasari adalah penggunaan video untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa.

2) Ketersediaan fasilitas

Seperti halnya upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas 1 MI bahrul Ulum Manduro yang telah terjabarkan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru. Ketidaktersediaan fasilitas dapat diupayakan dengan cara siswa dapat bergabung dengan membuat kelompok belajar yang terdiri atas beberapa siswa yang tinggal berdekatan.

3) Kehadiran orang tua sebagai pendamping

Pendampingan orang tua dapat digantikan dengan menganjurkan siswa untuk mengikuti kelompok belajar maupun pembelajaran privat yang dengan memanfaatkan bimbingan belajar terdekat.

4) Keterbatasan waktu

Hambatan hambatan yang berkaitan dengan durasi telah dijabarkan pada subbab sebelumnya. adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menyampaikan kompetensi inti yang notabene sulit untuk dipahami siswa. Setelah itu, pengembangan dari kompetensi inti dapat dilatihkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tugas berupa soal - soal yang harus dikerjakan siswa. karena penyampaian materi pada pembelajara daring sangat diikat oleh durasi waktu yang pendek. Penemuan pengetahuan siswa secara mandiri juga telah diterapan pada kurikulum 2013. Pemaksimalan penerapan kurikulum tersebut menajdi kunci ketercapaian kompetensi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang teah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor - faktor yang menghambat ketercapaian kompetensi kognitif siswa dalam pembelajaran daring ialah antusiasme siswa, ketersediaan gawai, pendampingan orang tua, dan durasi proses belajar mengajar.
2. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan - hambatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, pembentukan kelompok belajar dengan siswa yang tinggal berdekatan, mengikutkan siswa dalam kelompok belajar pada lembaga bimbingan belajar, dan memaksimalkan penerapan kurikulum 2013.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwasannya hambatan - hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran daring dapat ditanggulangi dengan beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru kedepannya.

C. Keterbatasan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini berupa dilakukan pada siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Manduro semester ganjil dalam mata pelajaran Tematik khususnya tema 4 subtema 3

D. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Hendaknya tetap memperhatikan waktu dalam pengambilan data
2. Tetap terfokuskan kepada apa yang akan diambil sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan
3. Menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk mencari informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bayu, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat IPA*, (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1, No. 2, Desember 2019)

Berliana, *Faktor-Faktor Yang Menghambat Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuntansi Dalam Pendekatan Kontekstual Pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Akuntansi, 2015)

Buku Guru Tematik 2017, http://buku-guru-tematik-edisi-2017.com, diakses pada tanggal 25 November 2020, pkl. 19.00 WIB

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

Haryanti, dkk, *Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember*, (AL VEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, vol.1, No.1, 2020)

Jamaluddin, dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, (Bandung: KTI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, http://kamus-besar-bahasa-indonesia.co.id, diakses pada September 2020, pkl. 20.00 WIB

Kholifatun, dkk, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 5, 2016)

Kurniasari, dkk, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal: Vol.6, No.3, e-ISSN 2460-8475, 2020)

Maya, Rahmatia, dkk, *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*, (Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah, Volume. 2, Nomor. 1, 212-227, Februari 2017)

Millati, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muklis, Mohammad, *Pembelajaran Tematik*, (Samarinda: Fenomena, Vol.IV, No. I, 2012)

Panggayuh, soca, hima, *Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri Kotagajah*, Skripsi, (Lampung: 2016)

Rumusan Kompetensi SD, http://rumusan-kompetensi-sd.com, diakses pada 24 November 2020, pkl.19.30 WIB

Sobron, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (ISBN: 978-602-99975-3-8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id